

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Prosedur Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian etnobotani kopi sebagai upaya konservasi di Cigalontang ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiarto (2017) Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus merupakan jenis penelitian yang melibatkan suatu individu, kelompok, dan institusi untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai pengertian suatu makna dan juga pemahaman. Penelitian kualitatif berbasis studi kasus yakni peneliti yang berpacu pada pemahaman dan perilaku manusia melalui opini masing-masing individu ataupun kelompok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semistruktur serta pengamatan langsung. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk penentuan responden karena dipertimbangkan sesuai dengan pengalaman petani kopi dalam pengelolaan kebun kopi. Responden pada penelitian ini dibatasi yaitu 15 petani kopi lokal.

Identifikasi mengenai jenis tanaman penaung kopi yang ditemukan menggunakan buku morfologi tumbuhan gembong. Buku tersebut digunakan untuk mencari nama ilmiah dari tumbuhan yang diidentifikasi. Selain itu menggunakan aplikasi untuk mempermudah dalam pencarian nama ilmiah yaitu menggunakan aplikasi *i-Narularalist* dan *Plant Net*

2.1.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penelitian ini difokuskan pada upaya konservasi masyarakat lokal di Cigalontang dari segi pengetahuan etnobotani masyarakat daerah tersebut. Sehingga dapat dilihat upaya konservasi dari segi ekologi sekitar perkebunan kopi, diantaranya yaitu tanaman penaung dan jenis fauna yang berada pada daerah perkebunan kopi.

2.1.3 Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif yang diperoleh yaitu dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono, (2013) Sumber primer adalah sumber

data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengertian sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari petani lokal masyarakat di Cigalontang. Adapun respondennya yaitu dari petani kopi di Cigalontang. Populasi dari penelitian ini adalah petani kopi Cigalontang yang sudah lebih dari 5 tahun melakukan pengelolaan di perkebunan kopi. Petani kopi yang sudah berpengalaman selama kurang lebih 5 tahun dipilih karena sudah terbiasa dalam proses pengelolaan kebun kopi dan sistem konservasi lokal sesuai dengan pengetahuan masyarakat lokal. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil literature yakni dari artikel dan buku.

2.1.4 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap

Tahap Perencanaan

- a. Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi terkait penetapan pembimbing skripsi pada tanggal 13 November 2022
- b. Berkonsultasi terkait judul pada tanggal 5 November 2022 kepada pembimbing skripsi 1 dan 2
- c. Pengajuan judul kepada dosen pembimbing skripsi 1 dan 2 pada tanggal 12 November 2022
- d. Pengajuan judul kepada Dewan Bimbingan Skripsi pada tanggal 18 November 2022
- e. Menyusun proposal penelitian 19 November s.d. 31 Desember 2022.
- f. Melaksanakan seminar proposal pada tanggal 15 April 2023.
- g. Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing 1 dan 2 terkait revisi proposal
- h. Mengurus perizinan terkait penelitian yang akan dimulai
- i. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat penelitian

Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian dengan wawancara kepada pengolah kopi di Cigalontang selama 1 hari.



Gambar 3.1 Wawancara ke pengolah kopi
Sumber : Dokumentasi pribadi

- b. Melakukan penelitian dengan wawancara kepada petani kopi di Cigalontang



Gambar 3.2 Wawancara ke petani kopi
Sumber : Dokumentasi pribadi

- c. Melakukan observasi mengenai jenis tanaman penayang dan jenis tanaman kopi di perkebunan kopi Cigalontang



Gambar 3.3 identifikasi tanaman kopi dan naungan
Sumber : Dokumentasi pribadi

- d. Menghitung INPJ dengan menggunakan plot kuadrat di kebun kopi Cigalontang



Gambar 3.4. Pengukuran plot kuadrat
Sumber : Dokumentasi pribadi

- e. Melakukan identifikasi terhadap data yang telah diperoleh
- Tahap Akhir
- Mengolah dan menyusun data hasil penelitian
 - Melakukan penyusunan *booklet output* dari skripsi
 - Melakukan bimbingan revisi kepada dosen pembimbing

2.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan menggunakan dokumen tertulis dari instrumen yang telah tersedia. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait tanaman penabung dan pandangan masyarakat terkait etnobotani kopi dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, dan ekologi sebagai upaya konservasi masyarakat Cigalontang yang kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian pada petani kopi di Cigalontang ini bersifat semistruktur. Menurut (Raihana & Adriani, 2020) menjelaskan bahwa wawancara semistruktur adalah wawancara yang dilakukan secara santai dan tidak kaku, jawaban yang dipaparkan oleh responden lebih luas sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada peneliti. Kemudian untuk menguji kepercayaan data dari penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan member check.

2.1.5.1. Wawancara

Menurut Hansen Sen (2020) wawancara merupakan sebuah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui sebuah opini masyarakat terhadap fenomena yang sedang terjadi. Wawancara dilakukan kepada petani kopi dengan jumlah 15 responden dan pengolah kopi sejumlah 5 responden di Cigalontang. Beberapa aspek yang akan menjadi indikator wawancara kepada petani kopi antara lain yakni mengenai sistem tanam yang digunakan dalam mengolah lahan pertanian, luas kebun yang dimiliki, jenis tanaman naungan yang berada di sekitaran kopi, hasil panen kopi yang didapatkan.

Tabel. 3.1
kisi kisi pedoman wawancara

Tempat	Tujuan	Aktivitas	Indikator	Informan
Desa Puspamukti,	Mengetahui upaya	Melakukan wawancara.	Mengetahui jenis-jenis kopi	Petani kopi

Kecamatan Cigalontang	konservasi petani yang dilakukan di perkebunan kopi	.	<p>yang ditanam di Cigalontang.</p> <p>Mengetahui sistem penanaman kopi di Cigalontang</p> <p>Mengetahui jenis-jenis tanaman penaung yang diketahui oleh petani kopi.</p> <p>Mengetahui manfaat tanaman naungan bagi tanaman kopi dan lingkungan menurut pandangan petani kopi.</p> <p>Mengetahui jumlah panen kopi yang dihasilkan.</p>	
Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang	Mengetahui pengolahan kopi sebelum panen sampai pengolahan pasca panen.	Melakukan wawancara.	<p>Mengidentifikasi kualitas tanaman kopi sebelum panen.</p> <p>Proses pengolahan biji kopi setelah panen.</p> <p>Proses penyimpanan biji kopi setelah masa panen.</p> <p>Proses pengemasan biji kopi yang telah diolah.</p>	Pengolah kopi

Sumber: Wan Yuni Teniro et.al (2018)

2.1.5.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan penelitian. Hasil dari observasi yang dilakukan yakni keadaan nyata di lapangan mengenai jenis-jenis tanaman naungan beserta dengan jenis kopi yang dibudidayakan di Cigalontang.

Tabel. 3.2
kisi kisi pedoman observasi

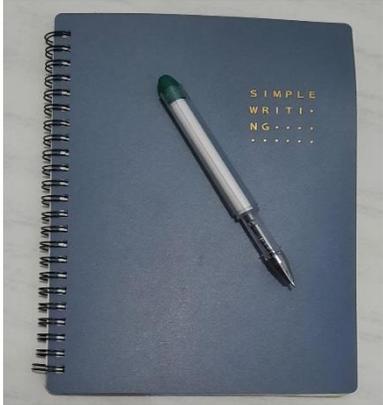
Tempat	Tujuan	Aktivitas	Indikator	Informan
Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang	Mengetahui upaya konservasi petani yang dilakukan di perkebunan kopi	Melakukan observasi ke lapangan.	Mengidentifikasi dan dokumentasi jenis-jenis kopi di Cigalontang.	Petani kopi
			Mengidentifikasi dan mendokumentasi nama lokal dan ilmiah jenis-jenis tanaman penaung.	
			Observasi mengenai keberadaan jenis flora dan fauna yang berhabitat diperkebunan kopi.	

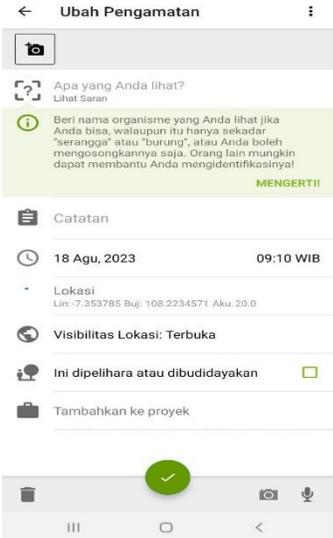
Sumber : Hayyun. A et.al (2018)

Kemudian instrumen penelitian merupakan salah satu alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pengambilan data yang dilakukan pada saat di lapangan. Pada penelitian yang dilakukan ini instrumen yang digunakan yakni lembar observasi pada saat dilapangan. Lembar observasi yang dilampirkan berisikan mengenai pendataan jenis tanaman naungan dan jenis kopi di Cigalontang beserta dengan morfologinya.

Tabel 3.3 Alat dan Bahan Penelitian

No	Gambar	Alat dan Bahan	Kegunaan
1		Rol meter	Mengukur panjang transek dan plot pengamatan
2		Gunting	Memotong tali
3		Tali rafia	Membuat transek dan plot pengamatan

4		Thermo-hygrometer	Mengukur suhu dan kelembaban udara
5		Kamera <i>smartphone</i>	Mengambil gambar spesimen
6		Alat tulis	Mencatat data hasil pengamatan

7		<p style="text-align: center;">Aplikasi identifikasi : <i>Inaturalist</i></p>	<p style="text-align: center;">Membantu mengidentifikasi data hasil pengamatan</p>
---	---	---	--

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Morfologi Kopi

Gambar	Spesies	Morfologi			Diameter
		Batang	Daun	Bunga	

Uji keabsahan data

1. Uji kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memudahkan ketika wawancara berlangsung kepada petani kopi di Cigalontang. Karena perpanjangan pengamatan ini merupakan pendekatan awal kepada masyarakat sehingga ketika melakukan wawancara tidak canggung sehingga pemberi informasi lebih terbuka. Menurut Sugiyono, (2013) Dengan memperpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang ditemui atau yang baru. Jangka waktu perpanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman, luas dan

kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data pada makna paling inti pada sebuah informasi. Makna berarti data dibalik apa yang tampak. Maksudnya adalah bahwasanya informasi yang didapat harus sesuai dengan faktanya tidak dengan dibuat-buat. Luas berarti jumlah informasi yang diperoleh. Dalam hal ini, setelah peneliti memperluas observasi, apakah menambah objek penelitian, sehingga membutuhkan tambahan informasi baru. Kumpulan data tersebut merupakan data yang valid sesuai dengan yang terjadi.

b. Meningkatkan ketekunan

Pada tahap ini peneliti ketika mendapatkan data mengecek secara berulang dan menyesuaikan dengan referensi. Sehingga dapat data yang telah didapatkan dari hasil penelitian tepat dan sesuai dengan sumber. Menurut Sugiyono, (2013) Meningkatkan ketekunan berarti mengecek data secara berulang yaitu dengan melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan cermat. Ketekunan dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperolehnya valid, kemudian cara untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian yaitu dengan membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian sebagai bekal untuk menambah wawasan peneliti ketika melakukan penelitian. Referensi yang digunakan yaitu dapat dari artikel terkini ataupun dari buku. Selain itu sumber referensi untuk meningkatkan ketekunan seorang peneliti dapat dari dokumentasi yang relevan terkait hal yang diteliti, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai data yang telah didapat tersebut sudah valid atau belum.

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan untuk pengecekan keabsahan data sehingga ketika pengambilan data dilakukan beberapa teknik yaitu wawancara dan diperkuat dengan observasi langsung ke lapangan. Sehingga data yang didapatkan selain dari hasil wawancara petani kopi, diperkuat lagi oleh peneliti yang langsung terjun ke lapangan. Pengecekan keabsahan data sangat penting untuk memastikan data yang didapat itu konkrit

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu mempunyai bahan pendukung terkait pengambilan data, sehingga bahan referensi ini dapat berupa bukti rekaman dan foto ketika wawancara bersama dengan petani kopi di Cigalontang. Menurut Sugiyono (2013) Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Member cek

Member check ini dipergunakan untuk responden, dimana dilakukan pengecekan kembali oleh peneliti kepada responden apabila terdapat data yang masih kurang jelas dan kurang lengkap. Pengecekan data dapat dilakukan secara *online* dan kembali mendatangi responden secara langsung.

Menurut Sugiyono (2013) Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

f. Uji transferabilitas data

Hasil dari penelitian ini disusun secara detail dan sistematis sesuai dengan data yang telah didapatkan. Sehingga ketika ketika hasil penelitiannya dibaca dapat memahami gambaran secara umum laporan penelitian Menurut Sugiyono (2013) Dalam penyusunan hasil laporan penelitian kualitatif, peneliti harus menyusun dalam bentuk uraian yang jelas, rinci, sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menangkap makna dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya sehingga pembaca dapat memutuskan mengenai dapat atau tidaknya penelitian ini dipublikasikan dan diaplikasikan di tempat yang berbeda.

g. Uji dekenabilitas data

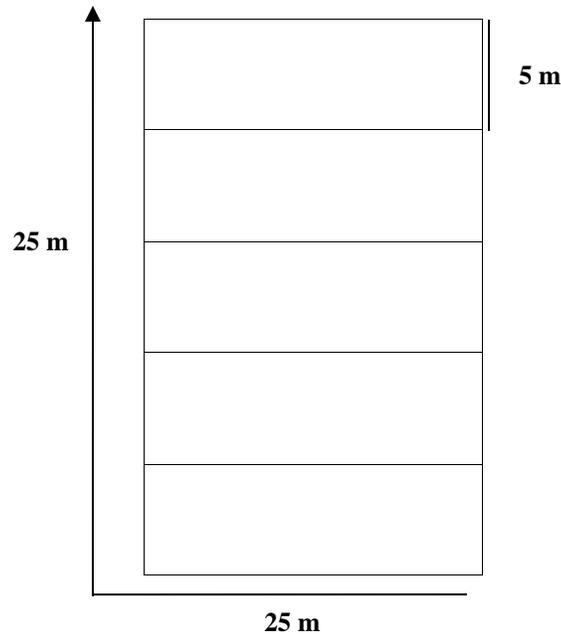
Uji dekenabilitas data untuk membuktikan bahwasanya peneliti telah turun ke lapangan secara langsung untuk pengambilan data dan hasil pengambilan data benar-benar sudah sesuai. Sehingga dapat dilakukan pengecekan oleh dosen pembimbing melalui jejak digital yaitu audio dan dokumentasi kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, uji dekenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

h. Uji konfirmabilitas

Dalam uji konfirmabilitas peneliti bersedia untuk menggunggah kepada publik hasil penelitian yang telah didapat. Sehingga membuka kesempatan pada pihak lain untuk menilai serta menguji dari hasil penelitian ini.

2.1.6 Teknik pengambilan data

Metode penelitian ini dilakukan dengan observasi ke tempat yang dilakukan untuk pengambilan data. Penentuan lokasi titik penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling yakni berdasarkan dengan keberadaan tanaman kopi dan tanaman naungan yang jenisnya berbeda-beda. Pengambilan data dilakukan dengan bantuan *transect* dengan ukuran transek di wilayah penelitian yakni 25 x 25 meter. Adapun skema pengambilan sampel pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.5 Skema Pengambilan Sampel
Sumber : Penulis

2.1.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Kemudian aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan konkrit. Teknik analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data sampai kurun waktu yang telah direncanakan. Ketika melakukan analisis data dilakukan beberapa aktivitas analisis, diantaranya yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2013) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks

dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan ketika wawancara kepada masyarakat lokal khususnya petani kopi di Cigalontang terkait upaya konservasi masyarakat melalui tanaman penaung yang berada di wilayah perkebunan kopi. Kemudian petani kopi menyebutkan jenis tanaman yang tidak ada di lahan perkebunan kopi, maka data hasil wawancara terkait tanaman tersebut tidak dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

b. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2013) Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami.. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang disertai dengan gambar dan tabel hasil penelitian serta dilengkapi dengan penjelesan secara singkat dan jelas.

c. Conclusion drawing

Menurut Sugiyono (2013) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan disesuaikan dengan masalah yang diangkat. Sehingga dalam kesimpulan dapat dilihat apakah hasil penelitian menjawab dari permasalahan ataupun tidak.

d. Indeks Nilai Penting

Indeks Nilai Penting merupakan parameter untuk mengukur kegunaan suatu spesies pada wilayah tersebut. Adapun INP merupakan jumlah dari Dominansi Relatif,

Frekuensi Relatif, dan Kerapatan Relatif. Indeks Nilai Penting Jenis dapat digunakan untuk melihat peranan spesies dalam suatu kawasan. Semakin besar Indeks Nilai Penting maka peranan spesies tersebut juga semakin besar. Banyaknya suatu spesies dikawasan dikarenakan dengan mudahnya spesies tersebut beradaptasi (Muslich Hidayat, 2020). Adapun rumus untuk mencari indeks nilai penting adalah sebagai berikut :

$$INP = KR + FR + DR$$

- a. Kerapatan Jenis (K) = $\frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas Plot Pengamatan}}$
- b. Kerapatan Relatif (KR) = $\frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Jumlah Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$
- c. Frekuensi (F) = $\frac{\text{Jumlah plot ditemukannya suatu jenis}}{\text{Jumlah total plot pengamatan}}$
- d. Frekuensi Relatif (FR) = $\frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Jumlah frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$
- e. Dominansi (D) = $\frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas plot pengamatan}}$
- f. Dominansi Relatif (DR) = $\frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Jumlah Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Nilai Penting

INP Pohon	INP Semai, Pancang, Tiang	Kriteria
>240	>160	Sangat baik
180-239	120-159	Baik
120-179	80-119	Cukup
60-119	40-79	Kurang
<60	<40	Sangat Kurang

Sumber : Farul dalam Muslich Hidayat (2020)

2.1.7 Waktu dan Tempat Penelitian

2.1.7.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2022 yaitu dari proses penerimaan Surat Keputusan pembimbing sampai dengan pelaksanaan sidang skripsi. Adapun matriks tabel penelitian dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Nov 2022	Des 2022	Jan-feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei-juni 2023	Juli 2023	Agust-okt 2023	Nov 2023	Des 2023
Mendapatkan SK bimbingan skripsi										
Survei awal untuk mencari masalah										
Pengajuan judul skripsi										
Penyusunan proposal skripsi										
Revisi proposal penelitian										

2.1.7.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian mengenai Studi Etnobotani Kopi (*Coffea spp.*) di Cigalontang sebagai Upaya Konservasi untuk Suplemen Bahan Ajar Biologi dilakukan di desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang.



Gambar 3.6 Kantor desa Puspamukti

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 3.7 tempat pengolahan kopi

Sumber: dokumentasi pribadi